

**PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK DI PAUD
TEUNGKU CHIK LAMKUTA ACEH BESAR**

Heliati Fajriah, Dewi Fitriani, Fitriana

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Ar-Raniry Banda Aceh

Email: heliati.fajriah@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang ada dalam diri anak yang harus ditingkatkan sehingga anak dapat berkembang dengan optimal. Permasalahan yang terjadi di PAUD Teungku Chik Lamkuta ditemukan hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal anak belum optimal, seperti anak berkerjasama, menjalin komunikasi dan mengorganisasi teman serta metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga kecerdasan interpersonal anak belum meningkat. Tujuan penelitian untuk mengetahui aktivitas guru dan peningkatan kecerdasan interpersonal anak dengan menerapkan metode proyek pada anak kelompok B di PAUD Teungku Chik Lamkuta. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 14 orang anak. Metode penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan teknik pengumpulan data berupa lembar observasi dan dokumentasi. Hasil observasi aktivitas guru siklus I mendapatkan nilai rata-rata 2,77 dengan kategori Baik dan siklus II mendapatkan nilai rata-rata maksimal 4 dengan kategori BSB. Hasil observasi siklus I peningkatan kecerdasan anak mencapai 64%, dan siklus II mendapatkan hasil peningkatan kecerdasan interpersonal anak mencapai 91% dengan kategori BSB. Peningkatan kecerdasan interpersonal anak tidak terlepas dari aktivitas guru dalam pembelajaran yang menyediakan berbagai kegiatan proyek yang bervariasi, guru mengajak dan memotivasi anak untuk berkerjasama, menjalin kontak dan mengorganisasi teman. Dengan demikian hasil observasi menunjukkan dengan penerapan metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

Kata Kunci: Metode Proyek; Kecerdasan Interpersonal.

ABSTRACT

Interpersonal intelligence is one of the intelligences that exist in children that must be improved so that children can develop optimally. The problems that occurred in Teungku Chik Lamkuta PAUD found things related to children's interpersonal intelligence were not optimal, such as children working together, establishing communication and organizing friends and the methods used by the teacher were less varied so that children's

interpersonal intelligence had not increased. The research objective was to determine teacher activity and increase children's interpersonal intelligence by applying the project method to group B children at Teungku Chik Lamkuta PAUD. The subjects in this study were 14 children. The research method used is Classroom Action Research (PTK) and data collection techniques in the form of observation sheets and documentation. The results of observations of teacher activity in cycle I get an average value of 2.77 in the Good category and in cycle II get a maximum average value of 4 in the BSB category. The results of the observation that the first cycle increased children's intelligence reached 64%, and the second cycle resulted in an increase in children's interpersonal intelligence reaching 91% in the BSB category. Increasing children's interpersonal intelligence cannot be separated from teacher activities in learning which provide various project activities, teachers invite and motivate children to cooperate, establish contacts and organize friends. Thus the results of observations show that the application of project methods can improve children's interpersonal intelligence.

Keywords: *Project Methods; Interpersonal Intelligence.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Masitoh mengungkapkan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.¹

TK/RA dapat dijadikan wadah untuk peletakan dasar dari konsep diri pada anak baik secara sosial emosional, intelektual, sikap dan lain-lainnya untuk mencapai kecerdasan interpersonal secara optimal. Lembaga ini hendaklah menjadi dasar bagi para pendidik anak usia dini dalam mengembangkan metode dan media pada kurikulum pengajaran di TK/RA, juga dalam mengembangkan berbagai kecerdasan khususnya kecerdasan interpersonal anak. Salah satu metode dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal adalah dengan menerapkan metode proyek. Metode proyek yang dimaksud disini adalah suatu cara yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan memberikan tugas kerja kelompok melalui media yang disesuaikan dengan tema dan sub tema pada hari penelitian yang terdiri dari serangkaian kegiatan dan dilakukan secara bertahap-tahap untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dengan mengacu pada indikator anak mampu untuk berkerjasama, anak mampu menjalin komunikasi serta anak mampu mengorganisasi diri sendiri dan temannya.

Metode proyek itu sendiri menurut Diah Harianti adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan lingkungan dan alam sekitar serta kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan melalui serangkaian kegiatan.²

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu diantara sembilan kecerdasan pada anak yang harus di kembangkan dan ditingkatkan. Menurut Tadkiroatun Musfiroh kecerdasan interpersonal itu sendiri adalah kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-

¹Masitoh, dkk., *Strategi Pembelajaran di TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.19.

²Diah Harianti, *Program Kegiatan Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak, 1994), h. 148.

perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain.³

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang telah dijabarkan diatas, penulis juga melakukan penelitian tentang metode proyek dan kecerdasan interpersonal akan tetapi dengan objek penelitian, tempat, media, dan lingkungan sosial yang berbeda yaitu dengan objek anak kelompok B dan tempat dilaksanakan di PAUD Teungku Chik Lamkuta Aceh Besar dengan judul "**Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B di PAUD Teungku Chik Lamkuta Aceh Besar**".

Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁴ Hardini dan Dewi juga mengungkapkan metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁵

Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*learning by doing*" yaitu proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan suatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan, misalnya melipat kertas, membentuk bangunan, menganyam dan lain sebagainya.⁶

Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berfikir abstrak.⁷ Menurut Anita E. Woolfolk kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan

³Dyan Widya Prabaningrum, *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas*, (Jakarta Barat: Indeks, 2013), h.7.

⁴Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2011), h. 147.

⁵Hardini Isriani dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), h. 13.

⁶Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h. 137.

⁷Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 9.

situasi baru atau lingkungan pada umumnya.⁸ Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang baik dalam hal cara berfikir, kemampuan belajar, beradaptasi, maupun dalam hal menerapkan pengetahuan yang didapat sehingga dengan adanya kecerdasan dalam diri seseorang memudahkan untuk belajar dan berbaur dengan lingkungannya.

Gaya belajar adalah cara pandang tersendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialami oleh setiap anak. Mengingat setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan tidak memiliki pengalaman hidup yang sama persis, hampir dipastikan bahwa gaya belajar masing-masing orang berbeda satu sama lainnya. Namun, ditengah keberagaman gaya belajar tersebut, banyak ahli mengelompokkan gaya belajar untuk memudahkan khususnya guru dalam menjalankan pendidikan dengan lebih strategis dan hasil belajarnya lebih optimal. Belajar itu sendiri adalah proses, artinya kegiatan belajar terjadi secara bertahap-tahap, dinamis dan terus-menerus sehingga terjadi perubahan pada anak baik berupa pengetahuan, sikap maupun perilaku.

B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis, penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.⁹ Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas ini bersifat partisipatif dan reflektif.¹⁰

Model penelitian yang digunakan adalah Model Kurt Lewin. Kurt Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu: perencanaan, aksi atau tindakan, observasi, dan refleksi.¹¹ Subjek dalam penelitian ini adalah anak

⁸Hanafi, *Pemilihan Profesi Berdasarkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)*, Volume 3 No. 1 Januari-Juni 2016, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), h. 24.

¹⁰Musnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 9.

¹¹MuhammadAsrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Wacana Prima, 2000), h. 103.

kelompok B di PAUD Teungku Chik Lamkuta, Kuta Cot Glie Aceh Besar yang berusia 5-6 tahun dengan jumlah 14 orang anak.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi, Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹² Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *checklist* lembar observasi.

Checklist atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ceklis tentang aspek yang diobservasi.

Teknik analisis data Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi sehingga dapat mudah dipahami dan dimengerti. Analisis data dapat dilakukan dengan tiga tahap. *Pertama*, reduksi data yaitu kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. *Kedua*, mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusun dalam bentuk tabel. *Ketiga*, membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.¹³

C. HASIL & PEMBAHASAN

1) Aktivitas Guru

Penelitian dilaksanakan di PAUD Teungku Chik Lamkuta anak kelompok B-1 yaang berawal dari permasalahan bahwa kecerdasan anak khususnya dalam bekerjasama, menjalin komunikasi dan kemampuan mengorganisasi masih belum optimal. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak menggunakan metode proyek dengan hasil pada siklus I mendapat nilai 2,77 dengan kategori "Baik" dan siklus II meningkat mendapat nilai 4 termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Faktor yang menjadi pendukung keberhasilan guru karena guru memakai metode proyek, yang dapat dilihat dari guru mampu mengajak anak untuk melakukan kegiatan bersama dalam mengerjakan proyek, guru mampu mengajak anak untuk saling membantu teman dalam mengerjakan proyek, guru mampu

¹²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 84.

¹³Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, h. 106-107.

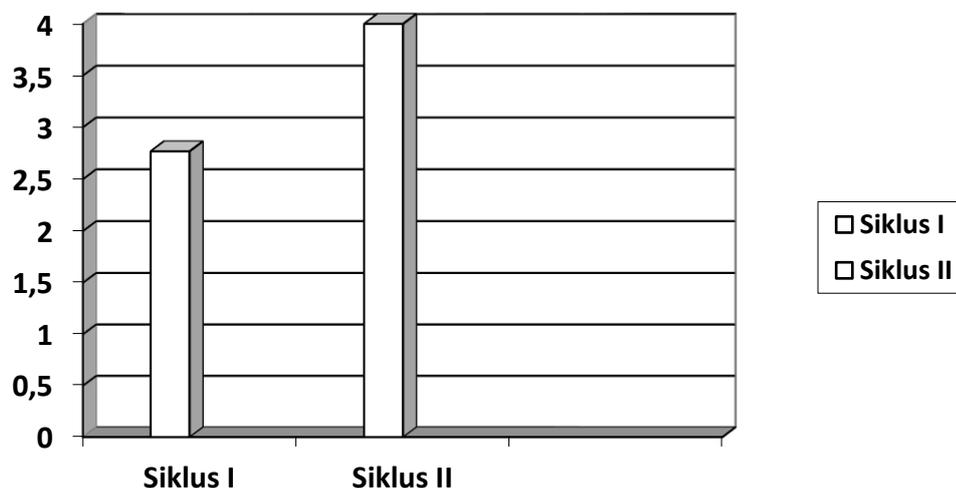
memotivasi anak untuk bersikap ramah dan mau menerima teman baru dalam kelompok proyek, guru mampu memotivasi anak untuk mau menjalin kontak dengan semua teman dalam kelompok proyek, dan guru mampu memotivasi anak untuk mau menyelesaikan proyek dalam kelompok serta guru mampu memotivasi anak untuk mau berbagi peran dengan teman dalam kelompok proyek. Dalam metode proyek guru juga lebih terarah dalam merancang kegiatan pembelajarannya, pembelajaran dilakukan secara bertahap-tahap dan kegiatan yang dilakukan sering dijumpai anak dalam kehidupan sehari-hari serta ketersediaan alat dan media sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

Williams menyatakan bahwa anak dengan kecerdasan interpersonal yang kuat lebih suka bekerjasama daripada bekerja sendirian dan menunjukkan keterampilan empati dan komunikasi yang baik diruang kelas, permainan kelompok dan proyek *team* dapat mendorong timbulnya kecerdasan interpersonal, sehingga guru menggunakan kegiatan proyek dalam pembelajarannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran didukung oleh metode yang digunakan, alat serta media yang digunakan dalam membantu proses kegiatan belajar sehingga lebih efektif dan menarik bagi anak. Berikut merupakan rekapitulasi hasil observasi kemampuan guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dari siklus I dan siklus II:

Pada siklus I guru mendapatkan nilai rata-rata 2,77 dan dikategorikan "Baik", selanjutnya pada siklus II kemampuan guru mendapatkan nilai rata-rata 4 dan termasuk kategori "Sangat Baik". Peningkatan aktivitas guru tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Grafik 4.1 Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II Kemampuan Guru



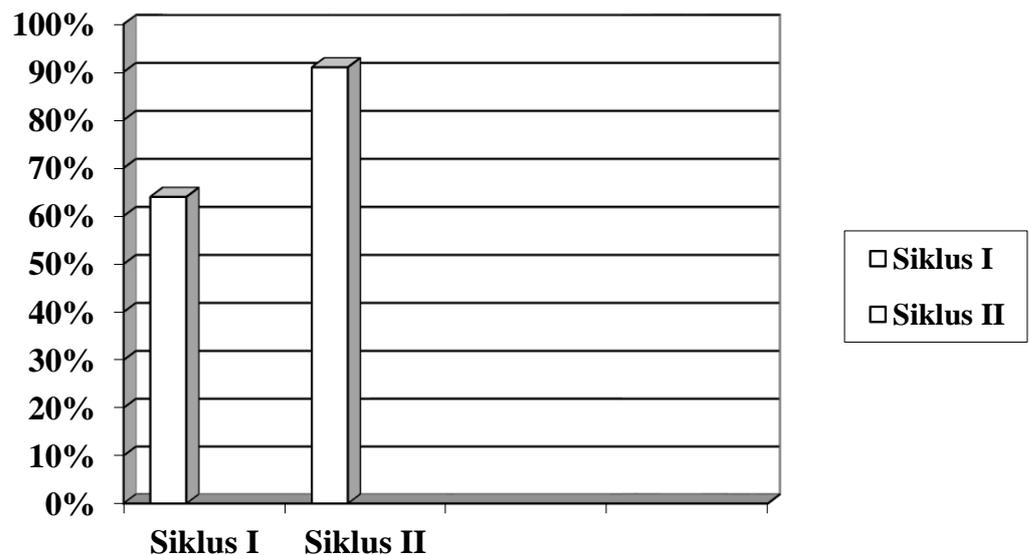
2) Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru dalam kegiatan pembelajaran kelas B-1 diperoleh hasil yaitu pada siklus I diperoleh 2 orang anak (14%) dikategorikan Mulai Berkembang (MB) dan 12 orang anak (86%) dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus I belum ada anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan total persentase kecerdasan interpersonal anak mencapai 64%, hal ini ternyata belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan sehingga tindakan dilanjutkan di siklus II untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dengan sedikit perubahan. Pada pelaksanaan siklus II guru kembali mengajak anak untuk bekerjasama, menjalin komunikasi dan mengorganisasi diri sendiri serta temannya. Pada siklus II dapat dilihat peningkatan kecerdasan interpersonal anak meningkat 91% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) atau mencapai target keberhasilan $\geq 76\%$.

Setelah dilakukan penelitian di PAUD Teungku Chik Lamkuta khususnya di kelas B-1, ternyata mendapatkan hasil yang sangat memuaskan bagi peneliti dan guru kelas. Hasil dari penelitian ini mendapatkan hasil yang positif bagi anak dapat dilihat secara keseluruhan anak mau dan mampu melakukan kegiatan bersama serta dapat berkerja sama dengan semua teman, kemudian anak sudah mampu bersikap ramah, menerima teman baru dan senang menjalin komunikasi dengan semua teman dan anak sudah mampu dan mau menyelesaikan tugas yang diberikan guru dalam kelompok kegiatan proyek. Berikut

merupakan rekapitulasi hasil observasi peningkatan kecerdasan anak dari siklus I dan siklus II yang dimuat dalam grafik berikut ini:

Grafik 4.2 Hasil Observasi dan Presentase Siklus I dan Siklus II Peningkatan Kecerdasan Interpersonal



Intinya setiap perkembangan anak tidak dapat diukur menggunakan nilai, karna sejatinya perkembangan pada anak bersifat terus-menerus.

Asep deni gustiana berdasarkan penelitiannya juga melihat perkembangan yang signifikan namun melalui permainan yang berbeda dengan tujuan yang sama yaitu mengembangkan motorik kasar anak dimana hasil penelitiannya signifikan. Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Lab UPI dan Kartika. Asep menggunakan kuasi eksperimen sehingga tidak menggunakan teknik pengambilan sampel tertentu, yakni langsung menetapkan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian melibatkan 2 sekolah dan 2 kelas dengan jumlah anak sebanyak 40 orang anak. Hasil yang didapatkan yaitu signifikan dengan nilai hitung (13,15) menjadi (1,729).¹⁴ Kelebihan dalam penelitian ini adalah Metode yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design* memungkinkan untuk membandingkan hasil intervensi di suatu kontrol yang serupa tetapi tidak perlu kelompok yang benar-benar sama. Dalam penelitian ini

¹⁴ Asep Deni Gustiana, "Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Kuasi Eksperimen pada Kelompok B TK Kartika dan TK Lab. UPI)", Edisi Khusus No 2, Agustus 2011.

Asep membandingkan antara kelas kontrol dan eksperimen perkembangan motorik kasar, juga kelas kontrol dan eksperimen perkembangan kognitif. Kedua perkembangan tersebut mendapatkan hasil signifikan. Kekurangan dalam penelitian ini permainan seharusnya bisa lebih spesifik sehingga perkembangan yang dilihat pun sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan anak.

Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari "*helplessness*" (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang "*independence*" (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan "*self confidence*" (rasa percaya diri). Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan penelitian studi literatur dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar melalui permainan melempar dan menangkap bola yang ditinjau dari studi literatur dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Hal ini dapat dilihat dari beberapa analisis yang dilakukan dimana penelitian sebelumnya mengatakan bahwa melalui beberapa permainan-permainan yang bertujuan mengembangkan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik. Permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak berupa gerak tari sederhana (*animal chicken dance*), engklek, hulahoop, lompat tali, lari estafet, serta menangkap dan melempar bola. Kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan motorik dapat dilakukan secara berulang-ulang agar perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan baik dan melenturkan otot-otot anak sehingga tidak menimbulkan kekakuan dalam gerakan. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada permainan menangkap dan melempar bola, dimana permainan menangkap dan melempar bola juga salah satu permainan yang dapat memotivasi anak untuk bermain, dan permainan dilakukan menggunakan media atau bola yang menarik perhatian anak, anak-anak tetap bermain namun dengan aturan main yang diberikan oleh pendidik, sehingga perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik. Satu kegiatan bermain melempar dan menangkap bola dapat mempertinggi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

PENUTUP

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di PAUD Teungku Chik Lamkuta Aceh Besar dapat meningkat dengan penerapan metode proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dengan menerapkan metode proyek pada anak kelompok B di PAUD Teungku Chik Lamkuta pada siklus I observasi kemampuan guru mendapatkan nilai rata-rata 2,77 dikategorikan dalam penilaian "Baik", selanjutnya pada siklus II kemampuan guru meningkat dan mendapat nilai rata-rata yaitu 4 dengan kategori "Sangat Baik". Terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II pada nilai rata-rata 2,77 ke nilai rata-rata 4.
2. Peningkatan kecerdasan interpersonal dengan menerapkan metode proyek pada anak kelompok B di PAUD Teungku Chik Lamkuta meliputi anak sudah mampu untuk bekerjasama dengan temannya, bukan hanya bekerjasama dengan teman sebangku saja tetapi anak sudah mampu bekerjasama dengan semua temannya. Kemudian anak juga sudah mampu untuk menjalin komunikasi dengan baik serta anak sudah mampu untuk mengorganisasi baik itu diri sendiri maupun teman dalam kelompoknya. Peningkatan kecerdasan interpersonal anak pada siklus I adalah 2 orang anak dikategorikan Mulai Berkembang (14%) dan 12 orang anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (86%) pada siklus I anak belum ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik dan peningkatan kecerdasan interpersonal anak mencapai 64%, sehingga peningkatan tersebut belum mencapai kategori $\geq 76\%$. Pada siklus II didapatkan hasil yaitu 2 orang anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (14%) dan 12 orang anak dikategorikan Berkembang Sangat Baik (86%), peningkatan kecerdasan interpersonal anak mencapai 91% dengan kategori Berkembang Sangat Baik atau $\geq 76\%$. Hal ini menunjukkan peningkatan kecerdasan interpersonal berhasil dengan penerapan metode proyek dengan peningkatan nilai dari kategori Berkembang Sesuai Harapan (64%) ke kategori Berkembang Sangat Baik (86%) serta mencapai $\geq 76\%$.

REFERENSI

- Ade Dwi Utami, *Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Proje Approach*, Vol. 7 No. 2, Desember 2012. Diakses pada tanggal 11 Maret 2018 dari situs: <http://www.journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/366&hl=id-ID>.
- Adi W Gunawan. (2006). *Genius Learning Strategi*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ali Nugraha, dkk. (2008) *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anas Sudijono. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Cony Semiawan, dkk. (1992). *Pendekatan Ketrampilan Proses*, Jakarta: Gramedia.
- Diah Harianti. (1994). *Program Kegiatan Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak.
- Dyan Widya Prabaningrum. (2013). *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*, Jakarta Barat: Indeks.
- Euis Cici Nurunnisa, *Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2 Oktober 2017, Tunas Siliwangi.
- Goleman Danil. (2007). *Social Intelligence* (Terjemahan Hariono S. Iman), Jakarta: Gramedia Utama.
- Hardini Isriani dan Dewi Puspitasari. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: Familia.
- Indra Djati Sidi. (2006). *Pedoman Pembelajaran Di TK*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ishjoni. (2010). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta.
- Masitoh, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran di TK*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Meaty H. Idris. (2014). *Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*, Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Moslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Asrori. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Wacana Prima.
- Muhammad Fadlillah. (2012). *Desain Pembelajaran Paud: Tinjauan Teori & Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Yusri Bachtiar, *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Ada Anak Kelas A di TK Buah Hati Kota Makassar*, Vol 3

- No. 2 September 2017. Diakses pada tanggal 11 Maret 2018 dari situs: <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady>.
- Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, Jakarta: Kencana.
- Mulyadi. (201). *Merancang Masa Depan Si Buah Hati*, Bandung: How Press.
- Mulyasa. (2012). *Menejemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Menejemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musnur Muslich. (2009). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ocih Setiasih, *Pendekatan Proyek Untuk Anak Usia Dini*, DP. Jilid 12, Bil 2